



Artikel Penelitian (DOI: 10.20527/agrides.v6i1.21578)

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN DADAHUP KABUPATEN KAPUAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Ridayati ¹, Soraya Noormalasari ¹ Antung Cahaya Hildasari ¹ Petrus Suse Kobesi¹

¹Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Kata Kunci

Biaya 1; Penerimaan 2;
Pendapatan 3.

Korespondensi

snoormalasari@ulm.ac.id

Received: 25 September 2024

Accepted: 20 Oktober 2024

Published on-line: 31 Oktober
2024



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Dadahup. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan September 2024. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung dari petani di Kecamatan Dadahup melalui proses wawancara dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Sementara data sekunder diperoleh dari artikel jurnal dan situs web Badan Pusat Statistik. Metode penentuan sampel menggunakan metode accidental sampling yaitu penentuan sampel secara kebetulan dengan total sampel sebanyak 20 petani. Analisis yang digunakan menggunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis sebesar Rp. 12.697.048/ha/musim tanam. Penerimaan petani padi sawah yang didapatkan pada satu musim tanam sebesar Rp. 16.900.000/ha, dan untuk pendapatan petani sebesar Rp. 4.202.952/ha/musim tanam.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian saat ini ditujukan untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan petani, sehingga diharapkan aktivitas pada sektor pertanian ini dapat dijalankan dengan baik (Mulyati & Sumarna, 2019). Komoditas padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu sumber pendapatan petani Indonesia. Di Indonesia, sebagian besar makanan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat dihasilkan dari tanaman padi (Imas, 2023). Hasil penelitian analisis pendapatan usaha tani padi yang dilakukan oleh Gumanti & Nauliy, 2022; Najoan *et al.*, 2021; Sukmayanto *et al.*, 2022 telah didapatkan hasil yaitu usaha tani padi menguntungkan untuk diusahakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut usaha tani padi mempunyai potensi ekonomi yang cukup tinggi untuk menambah pendapatan petani. Kondisi tersebut memotivasi petani untuk melakukan usaha tani padi dengan harapan memperoleh penghasilan yang tinggi dari hasil produksi yang maksimal, agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, 2024 Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu penghasil padi dengan nilai produktivitas mencapai 34,13 ku/ha pada tahun 2024. Salah satu Kabupaten penghasil padi di Provinsi Kalimantan Tengah adalah Kabupaten Kapuas. Namun jumlah luas panen, jumlah hasil produksi serta produktivitas padi di Kabupaten Kapuas fluktuatif dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Pada tahun 2022 sampai tahun 2023 terjadi penurunan luas panen sebesar 5,83 %, produksi sebesar 10,16%, dan Produktivitas sebesar 4,71%. Sementara dari tahun 2023 sampai tahun 2024 terjadi peningkatan luas panen sebesar 8,90 % menjadi 48342,83 ha.

Peningkatan luas lahan panen pada tahun 2024 di Kabupaten Kapuas menyebabkan terjadinya peningkatan produksi padi sebesar 16,44% menjadi 164.582 ton/ha, dan peningkatan produktivitas sebesar 8,37 % menjadi 34,04 ku/ha. Kecamatan Dadahup menjadi salah satu kecamatan yang

berkontribusi dalam menghasilkan padi di Kabupaten Kapuas. Pendapatan petani diharapkan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan produksi padi di Kecamatan Dadahup, sehingga berdampak terhadap kesejahteraan petani. Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini difokuskan pada pendapatan usaha tani padi sawah di Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis biaya produksi usaha tani Padi Sawah di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah; (2) menganalisis penerimaan dan pendapatan usaha tani Padi Sawah di wilayah Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan adalah: (1) sebagai bahan kajian informasi dan dapat ditimbang bagi pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan terkait Kebijakan Pertanian; (2) memberikan informasi kepada petani Padi Sawah di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah terkait analisis pendapatan usaha tani padi.

TINJAUAN PUSTAKA / STUDI LITERATUR

Penelitian terkait analisis pendapatan usaha tani padi telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain Ibrahim *et al.*, 2024; Smith *et al.*, 2024; Najooan *et al.*, 2021; Sukmayanto *et al.*, 2022. Metode yang digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi antara lain analisis Biaya produksi dengan menghitung dan menjumlahkan biaya variabel dan biaya tetap, analisis penerimaan yang dihitung dari total produksi dikali dengan harga penjualan dan analisis pendapatan dari pengurangan antara penerimaan dengan biaya total produksi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan penghasilan usaha tani padi di daerah penelitian menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan bahwa Kecamatan Dadahup merupakan daerah penghasil padi di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan September 2024.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian terkait analisis pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Dadahup adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung. Sementara sumber data sekunder diperoleh dari sumber kedua. Penjelasan jenis dan sumber data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama seperti individu atau perseorangan (Umar, 2003). Data primer pada kegiatan penelitian ini didapatkan dari wawancara secara langsung dengan petani yang mengusahakan padi sawah menggunakan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Adapun data yang dikumpulkan dari responden adalah, berbagai biaya untuk produksi padi, jumlah produksi padi, dan harga jual padi per kg.

Data sekunder

Data sekunder yaitu sejumlah data pendukung yang didapatkan dari sumber tidak langsung melalui berbagai kajian literatur seperti kajian jurnal, buku, hasil penelitian, situs web, maupun artikel jurnal (Ahmad *et al.*, 2024). Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data produksi, produktivitas dan luas lahan padi yang diperoleh dari *webstite* Badan Pusat Statistik, informasi penelitian terdahulu yang diperoleh dari artikel jurnal, dan data lainnya yang menunjang kegiatan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* (pengambilan sampel secara kebetulan) dengan jumlah responden sebanyak 20 orang petani padi sawah di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis biaya produksi, analisis penerimaan dan analisis pendapatan. Analisis biaya produksi yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama pada penelitian ini, sedangkan analisis penerimaan dan pendapatan digunakan untuk menjawab tujuan kedua pada penelitian ini.

Analisis Biaya Produksi

Berikut penjabaran dari analisis biaya:

a. Biaya total

Perhitungan biaya total dilakukan dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya-biaya variabel, yang dapat diketahui dengan menggunakan persamaan (Soekartawi, 2016):

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan: TC Total Biaya (Rp)
 FC Biaya Tetap (Rp)
 VC Biaya Variabel (Rp)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah dimana jumlah produksi tidak dipengaruhi oleh biaya dan di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh berubah-ubah, bahkan ketika produksi tidak dilakukan, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2003 dalam Rico, 2013). Biaya tetap yang dikeluarkan pada penelitian ini hanya nilai penyusutan alat (NPA) saja. Sedangkan nilai pajak (PBB) belum ada, karena responden tersebut belum mempunyai sertifikat tanah.

Biaya variabel merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh petani yang dijadikan responden untuk dibelikan pupuk, benih, dan sebagainya yang jumlahnya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

a. Penerimaan

Penerimaan dapat diperoleh dengan melakukan perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produksi. Penerimaan pada usaha tani padi sawah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

dengan: TR Total Penerimaan (Rp)
 P Harga (Rp/kg)
 Q Jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan (Kg)

b. Pendapatan

Pendapatan yang sering diartikan juga sebagai keuntungan usaha merupakan hasil perhitungan dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Secara matematis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \quad (3)$$

dengan: Pd Pendapatan (Rp)
 TR Total Penerimaan (Rp)
 TC Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Berbagai sarana produksi yang digunakan dalam usaha tani padi sawah terdiri dari beberapa biaya variabel dan juga biaya tetap. Biaya variabel yang didapat pada kegiatan usaha tani padi sawah terdiri dari biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh biaya variabel usaha tani padi di Kecamatan Dadahup sebesar Rp. 12.464.000/ha/musim tanam. Sedangkan biaya tetap dalam melakukan usaha tani padi sawah terdiri dari biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat, hasil perhitungan analisis menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan untuk

usahatani padi didaerah penelitian sebesar Rp. 233.048/ha/musim tanam. Rata-rata biaya produksi pertanian padi sawah Kecamatan Dadahub, Kabupaten Kapuas lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Rata-rata Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan dalam Satu Musim Tanaman Usaha tani Padi Sawah di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah Tahun 2024

No.	Uraian	Per Satu Musim Tanam per ha
1	Biaya Variabel	
	a. Benih Padi sawah	866.667
	b. Kapur Dolamik	533.333
	c. Urea	933.333
	d. NPK	1.133.333
	e. Dolamik	533.333
	f. Serendy	37.333
	g. Dharmabas	200.000
	h. Regent	373.333
	i. Spontan	93.333
	j. Abtracol	93.333
	k. Tenaga Kerja	7.666.667
	Total Biaya Variabel	12.464.000
2	Biaya Tetap	
	a. Biaya penyusutan alat	182.000
	b. Pajak Lahan	51.048
	Total Biaya Tetap	233.048
3	Total Biaya (1+2)	12.697.048
4	Produksi (Kg)	2.600
5	Harga Produksi (Rp)	6.500
6	Total Penerimaan (4x5)	16.900.000
7	Pendapatan (6-3)	4.202.952

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Rata-rata biaya total keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel dari seluruh responden di Kecamatan Dadahup sebesar Rp.12.697.048 /ha/musim tanam yang ditunjukkan pada hasil perhitungan analisis pada Tabel 1. Hasil analisis perhitungan biaya total produksi yang didapatkan pada penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Smith *et al.*, 2024; dan Sukmayanto *et al.*, 2022 dimana masing-masing total biaya rata-rata produksi usahatani padi sebesar Rp. 11.760.562/ ha/musim tanam dan Rp. 9.766.454,60/ha/musim tanam.

Biaya total pada penelitian ini sebagian besar dipengaruhi oleh biaya untuk tenaga kerja yaitu sebesar Rp 7.666.667/ha/musim tanam atau 60,625% dari total seluruh biaya yang dikeluarkan petani, sementara pada hasil penelitian terdahulu untuk biaya tenaga kerja masing-masing Rp. 4.010.414/ha/musim tanam dan Rp 5.073.542/ha/musim tanam. Oleh sebab itu perlu diperhitungkan kembali penggunaan jumlah tenaga kerja agar dapat meminimalisir biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Dadahup.

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan

Jumlah rata-rata padi sawah yang diproduksi di Kecamatan Dadahup sebesar 2.600 kg/ha atau setara dengan 2,6 ton/ha dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian adalah sebesar Rp. 6.500/kg. Sehingga didapatkan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani di Kecamatan Dadahup sebesar Rp. 16.900.000/ha. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Smith *et al.*, 2024, rata-rata produksi padi sawah di daerah penelitian sebesar 3.615 kg/ha dengan harga jual Rp. 9.000/kg, sehingga dapat diketahui rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 32.541.666. Sementara rata-rata produksi dari padi sawah di daerah yang diteliti oleh Sukmayanto *et al.*, 2022, sebesar 5.378,45 kg/ha dengan harga jual Rp. 4.281/kg, sehingga rata-rata penerimaan petani padi sebesar Rp. 23.025.137,07/ha. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut maka diartikan bahwa penerimaan petani padi sawah di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah paling sedikit.

Perbedaan tingkat penerimaan petani tersebut dipengaruhi oleh perbedaan jumlah dari produksi padi dan pada harga jual. Hasil penelitian menunjukkan produksi padi di Kecamatan Dadahup paling sedikit yaitu

sebesar 2.600 kg/ha, dibandingkan dengan produksi di daerah penelitian yang telah dilakukan oleh Smith *et al.*, 2024; dan Sukmayanto *et al.*, 2022, dengan produksi masing-masing 3.615 kg/ha dan 5.378,45 kg/ha. Menurut Sukmayanto *et al.*, 2022, produksi padi dipengaruhi oleh pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang benih, tenaga kerja, serta luas lahan secara signifikan. Oleh sebab itu, peningkatan produksi padi di Kecamatan Dadahup dapat dilakukan dengan memperhatikan penggunaan input – input yang berpengaruh terhadap tingkat produksi agar dapat menghasilkan produksi padi yang optimal.

Pendapatan

Pendapatan usahatani padi sawah pada penelitian ini diperoleh dengan menghitung penerimaan total dikurangi dengan jumlah biaya total usahatani padi sawah berdasarkan satu periode musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada Tabel 1. menunjukkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp. 4.202.952/ha/musim tanam. Berdasarkan dari hasil analisis pendapatan tersebut maka usahatani padi di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah menguntungkan untuk diusahakan. Namun pendapatan di daerah penelitian lebih rendah jika dibandingkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Smith *et al.*, 2024; Sukmayanto *et al.*, 2022; dan Najooan *et al.*, 2021; dengan masing-masing pendapatan sebesar Rp. 21.437.349/ ha/musim tanam; Rp. 13.258.682, 47/ ha/musim tanam.; dan Rp. 21.787.985/ ha/musim tanam. Perbedaan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan biaya total yang harus dikeluarkan untuk usahatani padi dan penerimaan petani padi.

Rata-rata biaya total produksi yang harus dikeluarkan di Kecamatan Dadahup sebesar 12.697.048/ha/musim tanam lebih tinggi apabila dibandingkan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya oleh Smith *et al.*, 2024; Sukmayanto *et al.*, 2022; dan Najooan *et al.*, 2021; dengan masing-masing biaya produksi sebesar Rp. 11.104.317/ha/musim tanam; Rp. 9.766.454/ ha/musim tanam; dan Rp. 12.323.928/ha/musim tanam. Perbedaan biaya produksi disebabkan oleh jumlah penggunaan masing-masing input yang digunakan pada usahatani padi. Sehingga perlu diperhatikan penggunaan input usahatani padi agar sesuai dengan kebutuhan input yang diperlukan. Selain dipengaruhi biaya produksi, pendapatan petani juga dipengaruhi oleh penerimaan petani. Penerimaan petani di Kecamatan Dadahup lebih rendah apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh tingkat produksi di Kecamatan Dadahup lebih rendah dengan produksi sebesar 2.600 kg.

Penyebab terjadinya perbedaan hasil produksi disebabkan oleh faktor non teknis dan faktor teknis yang mempengaruhi keputusan dalam penggunaan input seperti penggunaan, pupuk dan obat-obatan maupun tenaga kerja yang secara simultan dapat menentukan tingkat produktivitas dan produksi usaha tani padi sawah (Laksmi *et al.*, 2012). Oleh sebab itu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui efisiensi teknis usaha tani padi sawah di Kecamatan ini.

Penelitian lanjutan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia agar diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan jumlah produksi usaha tani padi sawah sehingga para petani mampu mengoptimalkan pendapatan usaha tani padi sawah di Kecamatan Dadahup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan biaya total dari usaha tani padi sawah di Kecamatan Dadahup sebesar Rp. 12.697.048/ha/musim tanam dengan jumlah produksi padi sebesar 2.600 kg dan total penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 16.900.000/ha/ musim tanam. Sehingga pendapatan yang di peroleh petani di Kecamatan Dadahup sebesar Rp. 4.202.952/ha/musim tanam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tani dari padi sawah di Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah menguntungkan. Namun keuntungan yang diperoleh petani di Kecamatan Dadahup cukup rendah apabila dibandingkan pendapatan petani di daerah penelitian lainnya.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang diberikan penulis yaitu:

1. Agar usahatannya menjadi lebih baik diharapkan para petani melakukan kegiatan pencatatan secara baik dan benar agar dapat menjadi evaluasi petani.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait efisiensi untuk mengetahui tingkat penggunaan input yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fachrurazy, M., Amalia, M., Fauzi, E., Gaol, S. L., Siliwadi, D. N., & Takdir. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metode_Penelitian_Penulisan_Hu/_-gEEQAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=data+primer+data+sekunder&pg=PA66&printsec=frontcover
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah*. Kalteng.Bps.Go.Id. <https://kalteng.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTkwIzI=/luas-panen--produksi--dan-produktivitas-padi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-kalimantan-tengah.html>
- Gumanti, C. P., & Naully, D. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Beras Merah Organik Studi Kasus di Kelompok Tani Sarinah Bandung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1182. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.36>
- Ibrahim, F., Bakari, Y., & Wibowo, L. S. (2024). Analisis Pendapatan Padi Sawah Di Desa Motilango Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Analysis Of Rice Field Income In Motilango Village Kecamatan Tilongkabila District Bone Bolango Regency. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(3), 994–1003. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.03.14>
- Imas, N. H. (2023). *Kiat Mengusir Keong Mas Padi*. Elementa Agro Lestari. https://books.google.co.id/books?id=svPKEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA15&dq=padi+ketan&hl=en&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=padi+ketan&f=false
- Laksmi, N. M. A. C., Suamba, I. K., & Ambarawati, I. G. A. . (2012). Analysis of Rice Production Efficiency (Case Study in Subak Guama, Marga District, Tabanan Regency). *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata*, 1(1), 34. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Mulyati, N. S., & Sumarna, P. (2019). Analisa Usahatani Padi Ketan (*Oryza sativa glutinosa*) (Studi Kasus di Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Margamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v7i2.148>
- Najoan, J. O., Kaunang, R., & Rumagit, G. A. J. (2021). Analysis of Rice Rice Business Income In Tountimomor Village, West Kakas Sub District, Minahasa Regency. *AGRIRUD*, 3, 46–54.
- Smith, J. M. A., Laoh, E. O. H., & Tarore, M. L. G. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 20, 547–554.
- Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 625. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26>
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Gramedia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_riiset_bisnis/ihn8T5S8HaQC?hl=en&gbpv=1&dq=data+primer+data+sekunder&pg=PA84&printsec=frontcover